PENGARUH PENDAPATAN DAN PERUBAHAN PERILAKU PEMILIK LAHAN TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI NAGARI SUNGAI DAREH KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

SUCI RAMADANI
3219121

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TA.2023/2024

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/ Nim : Suci Ramadani / 3219121

Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Dareh / 02 Desember 2000

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar Asli karya penulis, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar Sarjana Ekonomi penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 17 Juli 2023

yang menyatakan



Suci Ramadani

3219121

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Suci Ramadani Nim 3219121 dengan judul **"Pengaruh Pendapatan dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya".** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 10 Juli 2023

Pembimbing,

NOVERA MARTILOVA, SE.,ME

NIDN.2008118401

ABSTRAK

SKRIPSI ini berjudul **"Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya"** disusun oleh Suci Ramadani dengan NIM 3219121. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi acuan bagi para petani sebelum melakukan alih fungsi lahan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan kusioner dan jumlah sampel penelitian sebanyak 67 responden. Dan dengan metode analisis data digunakan Uji Validitas, Reliabilitas, Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji T, Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi R^2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai nilai 0,391 (X_1) dan 0,276 (X_2) apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan, maka akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 0,391 (X_1) dan 0,276 (X_2). Kemudian, nilai t hitung (X_1) sebesar = 2,811 yang mana, lebih besar daripada t tabel = 1,999 (2,811>1,999) dan sig sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak. Kemudian, nilai t hitung (X_2) sebesar = 2,967 yang mana, lebih besar daripada t tabel = 1,999 (2,967>1,999) dan sig sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak. Dan hasil dari uji R^2 didapat nilai sebesar 0,209 atau 20,9%. Yang membuktikan bahwa seberasa besar variabel Independen dapat menjelaskan variabel Dependen dengan angka 20,9% dan untuk sisanya 80% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan uji t X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap alih fungsi lahan Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci : ***Pendapatan, Perubahan Perilaku Pemilik Lahan, Alih Fungsi Lahan.***

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim, Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul **" PENGARUH PENDAPATAN DAN PERUBAHAN PERILAKU PEMILIK LAHAN TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI NAGARI SUNGAI DAREH KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA".** Sekaligus menyelesaikan pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam menempuh hidup yang diridhai-Nya.

Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penyusunan skripsi ini dipersembahkan untuk yang teristimewa yaitu kepada orang tua dan kedua saudara yaitu abang dan adik. Ayahanda **Aswan Eka**, Ibunda **Avipa** yang selalu ada memberikan dukungan, semangat serta doa dan Abang **Yoga Novyardi** yang selalu menghibur dan juga memberikan dukungan serta Adik **Bunga Juliana** yang setia memberikan semangat, beliau semua merupakan alasan dan motivasi terbesar penulis dalam mencapai untuk menjadi sarjana.

Selanjutnya, dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan yang penulis hadapi. Namun, atas bantuan dari berbagai pihak

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, SE, M. Si** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
3. Ibu **Novera Martilova, ME** selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Rika Widianita, SEI, ME** sebagai Ketua Prodi Ekonomi Islam.
5. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan UIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
7. Kepada keluarga besar **Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya** yang telah bersedia memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberi informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman seperjuangan Angkatan 2019, terutama kepada Diana Ferta yang telah senantiasa menemani penulis revisi serta memberikan semangat dalam hal apapun itu, dan juga selalu menghibur dikala sedih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang masih perlu dilakukan perbaikan. Oleh karena itu, dengan rasa ikhlas dan kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran dari semua pihak yang dapat membangun. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis sendiri. Maka, hanya kepada Allah SWT lah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya taufik dan hidayah-Nya untuk kita semua. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Bukittinggi 12 Juni 2023

Penulis,

Suci Ramadani

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **ivv**
DAFTAR ISI ..... **viiii**
DAFTAR TABEL ..... **ixx**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
B. Kajian Terdahulu 42
C. Kerangka Pemikiran 46
D. Hipotesis 47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 49
C. Jenis dan Sumber Data 50
D. Populasi dan Sampel Penelitian 51
E. Defenisi Operasional Variabel 52
F. Teknik Pengumpulan Data 53
G. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 65
B. Karakteristik Responden 70

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian 74
D. Pembahasan 87
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga pupuk karet dan kelapa sawit 3
Tabel 1. 2 Perbandingkan Luas Perkebunan Tahun 2018-2022 4
Tabel 1. 3 Pendapatan Rata-Rata Petani Kelapa Sawit 5 Tahun Terakhir 2018-2022..... 7
Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu..... 42
Tabel 4. 1 Batas wilayah Nagari Sungai Dareh 67
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 70
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 71
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 71
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan 72
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan 72
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan 73
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan 73
Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani..... 74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas..... 75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan 76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Perubahan Perilaku Pemilik Lahan 77
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Alih Fungsi Lahan..... 77
Tabel 4. 14 Uji Kolmogorov-Smirnov..... 78
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi 79
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas..... 80
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas 81
Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 81
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)..... 83
Tabel 4. 20 Hasil Uji T..... 84
Tabel 4. 21 Hasil Uji F 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 47
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Nagari Sungai Dareh 69
Gambar 4. 2 Uji P-Plot 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara yang memiliki tanah yang subur dan luas di Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara agraris, yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian.[1] Di Nagari Sungai Dareh tidak sedikit masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani mulai dari pertanian padi, karet, kelapa dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan adanya lahan yang menunjang untuk masyarakat agar bisa bercocok tanam.

Manfaat dan kegunaan lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input yang tetap utama dari berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan dari komoditi yang di hasilkan. Perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kebutuhan akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut

[1] M Sri Setyati Harjadi, *Dasar-dasar Agronomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018) hal 242

secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan.

Ketika perkebunan kelapa sawit mulai merambah di Nagari Sungai Dareh tidak sedikit petani karet yang mulai goyah ingin mengganti atau mengalih fungsikan lahan perkebunan karetnya menjadi kelapa sawit karena banyaknya keuntungan yang diperoleh dari kelapa sawit. Mulai dari keuntungan hasil panen yang menjamin tanpa khawatir akan pengaruh cuaca dan lebih memudahkan kerja dari para petani. Akan tetapi jika hal ini terus dibiarkan akan sangat berdampak pada hasil produksi karet yang akan menurun. Sebagaimana karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumber hayati serta perkebunan karet tidak hanya digunakan untuk pembuatan mainan dan barang-barang lainnya, akan tetapi karet juga digunakan untuk aplikasi lain seperti bahan kontruksi, pekerjaan tanah, lantai, pupuk, produk rumah tangga, bahan kemasan, perhiasan dan produksi kesehatan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa petani karet dimana para petani mengatakan bahwasannya perkebunan karet memanglah lebih mudah dibandingkan perkebunan kelapa sawit, seperti pada kelapa sawit harus dilakukan pembersihan pelepah atau daun-daun yang menghambat tumbuhnya kelapa sawit dimana untuk melakukan

hal tersebut memerlukan tenaga kerja bayaran karena tidak semua petani bisa melakukan hal tersebut sendiri apalagi untuk pohon kelapa sawit yang sudah besar dan tinggi sedangkan untuk karet hanya perlu melakukan perawatan seperti pergantian mangkok penampung karet. Dan untuk biaya operasional kebun karet lebih murah dibandingkan kelapa sawit dimana modal yang harus dikeluarkan oleh petani lebih sedikit dibandingkan kelapa sawit hal ini dikarenakan biaya yang di peruntukkan untuk kelapa sawit lebih banyak dibandingkan karet contohnya saja seperti dalam pemberian pupuk kelapa sawit membutuhkan 3 kg pupuk untuk satu pohonnya sedangkan karet hanya memutuhkan 1 kg untuk per pohonnya.

Tabel 1. 1 Harga pupuk karet dan kelapa sawit

No.	Nama Pupuk	Harga
1.	TSP *(Triple superphosphate)*	Rp. 650.000,00/Karung
2.	UREA	Rp. 600.000,00/Karung
3.	UREA	Rp. 140.000,00/ $\frac{1}{4}$ Karung

Sumber Data: Wawancara Langsung Dengan Petani

Pada dasarnya pupuk yang digunakan sama antara pohon karet dan pohon kelapa sawit akan tetapi yang membedakannya itu adalah banyak penggunaan pupuk tersebut dimana untuk pohon karet hanya menggunakan 1 kg per pohon sedangkan untuk pohon kelapa sawit menggunakan 3 kg per pohon hal ini disebabkan rumpun kelapa sawit yang lebih besar dibandingkan karet.

Dalam satu karung pupuk memiliki muatan sebanyak 50 kg jadi jika setiap pohon kelapa sawit membutuhkan 3 kg untuk per pohonnya

maka satu karung pupuk hanya bisa digunakan untuk ±16 pohon saja sedangkan untuk karet bisa digunakan untuk 50 pohon.

Tabel 1. 2 Perbandingkan Luas Perkebunan Tahun 2018-2022

Perkebunan Karet						
No.	**Tahun**	**Luas Areal (Ha)**			**Jumlah**	**Produksi (Ton)**
		TBM	**TM**	**TT/TR**		
1	2018	644,00	6.040,00	284,00	6.968,00	5.750,08
2	2019	604,00	6.030,00	342,00	6.976,00	5.611,94
3	2020	600,00	6.043,00	337,00	6.980,00	5.624,04
4	2021	600,00	6.043,00	337,00	6.980,00	5.624,04
5	2022	596,00	6.047,00	337,00	6.980,00	5.627,76
Perkebunan Kelapa Sawit						
No.	**Tahun**	**Luas Areal (Ha)**			**Jumlah**	**Produksi (Ton)**
		TBM	**TM**	**TT/TR**		
1	2018	301,50	2.070,50	1.122,00	3.494,00	8.406,23
2	2019	658,67	2.000,50	865,83	3.525,00	9.204,96
3	2020	663,67	2.015,50	865,83	3.545,00	9.273,98
4	2021	666,67	2.019,50	865,83	3.552,00	9.292,39
5	2022	648,67	2.050,50	865,83	3.565,00	6.564,33

Sumber Data : Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya

Dari tabel tersebut terlihat peningkatan luas lahan perkebunan kelapa sawit lebih jauh signifikan dibandingkan perkebunan karet. Perkebunan karet disini juga mengalami peningkatan akan tetapi tidak sebesar peningkatan perkebunan kelapa sawit. Hal ini membuktikan bahwa sudah banyak terjadi perluasan perkebunan kelapa sawit di bandingkan perkebunan karet di Kecamatan Pulau Punjung. Dan dari tabel tersebut dapat terlihat hasil produksi kelapa sawit mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2022 sedangkan hasil produksi perkebunan karet mengalami peningkatan yang walaupun tidak terlalu besar. Hal dapat menjelaskan bahwa dengan luas perkebunan kelapa sawit yang lebih luas dibandingkan dengan perkebunan karet ternyata hasil produksi belum

maksimal dan bahkan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perkebunan karet hasil produksi terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Secara umum penurunan luas lahan karet yang disebabkan salah satunya oleh kegiatan alih fungsi lahan. Kegiatan ini akan berdampak terhadap menurunnya produksi karet, sedangkan peningkatan luas lahan kelapa sawit menghasilkan produksi yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Dharmasraya yang mendorong perekonomian masyarakat. Berbagai komoditas tanaman perkebunan yang telah dikembangkan seperti karet, kelapa sawit, kakao, dan aneka tanaman lain.

Komoditi karet merupakan komoditi yang pertama kali ditanam oleh petani di Kabupaten Dharmasraya. Perkebunan karet sudah lama digeluti dan merupakan tanaman turun temurun bagi masyarakat Nagari Sungai Dareh, sehingga perkebunan karet sudah menjadi mata pencaharian utama masyarakat Nagari Sungai Dareh. Peralihan perkebunan karet menjadi kelapa sawit sudah sangat banyak dilakukan oleh para petani di Nagari Sungai Dareh, banyak petani yang tergiur oleh keuntungan yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan secara langsung di Nagari Sungai Dareh. Penulis menemukan banyak fakta tentang kelapa sawit seperti tidak semua kelapa sawit yang tumbuh dan berbuah dengan baik, masih ada kelapa sawit yang tidak berbuah hal ini dikarenakan kelapa sawit termasuk sawit

jantan, sebenarnya sawit jantan ini diperlukan untuk pertumbuhan sawit betina akan tetapi kalau lebih banyak sawit jantan akan merugikan petani. Untuk luas lahan perkebunan sawit 1 hektar diperlukan kelapa sawit jantan sebanyak 4 batang kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa petani mengenai adanya pohon sawit yang tidak berbuah tersebut yaitu dengan bapak Eka, bapak Syukri, bapak Jeni, bapak Jon dan bapak Yuskal. Hampir semua jawaban dari wawancara yang penulis ajukan memiliki jawaban yang sama yaitu di lahan perkebunan sawit petani tersebut banyak pohon kelapa sawit yang tidak berbuah. Tidak hanya pohon yang tidak berbuah, pohon kelapa sawit juga masih belum menghasilkan buah yang baik yaitu buah sawit yang kecil.

Sedangkan untuk perkebunan karet hanya akan dipengaruhi oleh pupuk dan cuaca saja, kalau pemberian pupuk pohon karet sudah maksimal maka getah yang keluar juga akan maksimal dan untuk cuaca apabila cuaca baik maka petani akan menghasilkan 120 kg untuk sekali panen selama satu minggu. Jika dibandingkan dengan pehasilan yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit yang mana hanya bisa melakukan panen 1 kali dalam 15 hari.

Untuk harga pada perkebunan karet saat ini yang ada di Nagari Sungai Dareh yaitu di harga Rp. 8.000 per kg dan untuk harga kelapa sawit berada di harga Rp. 2000 per kg. Kalau dibandingkan dengan karet memanglah kelapa sawit memiliki berat yang lebih tinggi akan tetapi

kembali lagi karena di Nagari Sungai Dareh produktivitas kelapa sawit yang belum maksimal dan masih ada pohon yang tidak berbuah sehingga petani tidak bisa memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa petani yaitu dengan bapak Syukri, bapak Yuskal, bapak Jeni, bapak Jon dan bapak Eka dimana para petani menyebutkan walaupun harga kelapa sawit tidak semahal harga karet tetapi untuk berat kelapa sawit jauh lebih berat dibandingkan karet yang mana karet ini sangat bergantung pada cuaca.

Tabel 1. 3 Pendapatan Rata-Rata Petani Kelapa Sawit 5 Tahun Terakhir 2018-2022

No.	Tahun	Harga (Per/1Kg)	Pendapatan
1.	2018	Rp. 2.300	Rp. 46.920.000
2.	2019	Rp. 2.500	Rp. 60.000.000
3.	2020	Rp. 2.053	Rp. 49.272.000
4.	2021	Rp. 1. 830	Rp. 41.724.000
5.	2022	Rp. 1.970	Rp. 47.280.000

Sumber Data: Wawancara Langsung Dengan Petani

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya pendapatan yang di peroleh petani kelapa sawit selama satu tahun dengan luas perkebunan ± 1 Hektar maka pendapatannya berkisaran puluhan juta akan tetapi dapat dilihat langsung pada tabel bahwasannya pendapatan petani tersebut mengalami ketidakstabilan yang disebabkan hasil produksi kelapa sawit yang tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan beberapa petani yaitu bapak Yuskal, bapak Syukri, bapak Jeni, bapak Jon, bapak Eka serta bapak Agus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan atau operasional kelapa sawit lebih mahal dibandingkan perkebunan karet.
2. Produksi dan kualitas hasil panen kelapa sawit belum maksimal.
3. Perkembangan pendapatan rata-rata petani kelapa sawit mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti dan tearahnya penelitian ini, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: penelitian ini memfokuskan pada seputar Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

2. Seberapa besar pengaruh perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

   a. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya
   b. Untuk mengetaui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya
   c. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam kegunaan diantaranya:

a. Bagi Peneliti, diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
b. Bagi Akademik, Menambah literatur mengenai faktor faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
c. Bagi petani perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit yang ada di Nagari Sungai Dareh, diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menjadi acuan atau tolak ukur apakah petani karet rakyat harus melakukan alih fungsi dan apakah pendapatan yang diperoleh petani lebih meningkat jika beralih fungsi.

F. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya" agar tidak terjadi keselahan pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian di atas, maka perlu ditegaskan arti dari masing-masing kata yaitu sebagai berikut:

Pengaruh	Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.[2]
Pendapatan	Pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaannya dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dari perusahaan itu.
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Artinya perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.[3]
Alih Fungsi Lahan	Alih fungsi lahan adalah suatu mekanisme yang mempertemukan antara permintaan

[2] Khasanah, dkk, *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*, (Batam, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022) hal 57

[3] Skunda Diliarosta, *Mengkaji Perilaku Petani Berwawasan Lingkungan*, (Jawa Timur, Global Aksara Pers, 2021) hal 1

	dan penawaran terhadap suatu lahan yang dapat menghasilkan lahan baru yang mempunyai karakteristik dan sistem produksi yang berbeda. Alih fungsi lahan ini merupakan bagian dari fenomena perjalanan transformasi struktur ekonomi nasional.[4]
Perkebunan	Perkebunan adalah seluruh kegiatan membudidayakan komoditas tertentu pada media tanam dalam kondisi suatu ekosistem yang optimal mulai dari pengolahan hingga memasarkan hasil panen dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ukuran luasan lahan perkebunan bisa dikategorikan dalam usaha pertanian yang luas, baik di daerah tropis maupun subtropis. Perbandingan ukuran luas lahan sangat relatif tergantung pada tingkat volume pemasarannya.[5]

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maksud judul penelitian analisis pengaruh pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan

[4] Sumodiningrat. G, *Pembangunan Berbasis Strategis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hal 370

[5] Setyono Yudo Tyasmoro, *Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan*, (Malang: UB Press, 2021) hal 3

terhadap alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Nagari Sungai Dareh adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Nagari Sungai Dareh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan atau konversi lahan didefenisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula seperti yang telah direncanakan menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif atau masalah terhadap lingkungan dan potensi lahan tersebut. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan penggunaan disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada *land rent* yang lebih tinggi, sehingga secara ekonomi *demand* lahan akan *dideterminasi* oleh *surplus* nya. Ketika suatu lahan berubah fungsi, maka seharusnya secara *agregat output* wilayahpun meningkat pula akibatnya adalah peningkatan produktifitas lahan. Banyaknya lahan guntai disekitar lahan yang telah mengalami alih fungsi, dengan motivi spekulasi lahan.[6]

[6] Mulono Apriyanto, *Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, (Riau, Prodi Teknologi* Pangan *Fakultas* Pertanian *Universitas Islam Indragiri*, 2022) hal 25

Alih fungsi lahan sebagai sebuah mekanisme yang mempertemukan permintaan dan penawaran terhadap lahan dan menghasilkan kelembagaan lahan baru dengan karakteristik sistem produksi yang berbeda. Kegiatan alih fungsi lahan dapat merubah pemanfaatan suatu lahan dari pemanfaatan sebelumnya yang menyebabkan dampak negatif terhadap potensi yang dimiliki oleh lahan tersebut sebelum dialih fungsikan. Pemilik lahan akan mengalihfungsikan lahan ketika sektor yang lain memberikan keuntungan yang lebih banyak, dan alih fungsi lahan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.[7]

2. Alih Fungsi Lahan Menurut Perspektif Islam

Menurut islam, seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanah dengan cara membeli tanah tersebut, selain itu juga dapat dengan cara memperoleh warisan berupa tanah atau hibah/hadiah berupa tanah. Selain dari sebab konvensional tersebut, seseorang juga dapat memperoleh tanah karena sebab-sebab yang khas yang hanya ada dalam sistem islam yaitu *al-iqtha'* pemberian dari khalifah dan *ihya al-mawat* mengelola tanah terlantar.

Prinsipnya, memiliki berarti berproduksi (*man yamliku yuntiju*). Jadi pengelolaan lahan adalah bagian integral dari kepemilikan

[7] Gunawan Prayitno & dkk, *Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertania*, (Malang, CV. Media Nusa Creative (MNC), 2021) hal 21

lahan itu sendiri. Maka dari itu, Syariah Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tapi lahannya tidak produktif.[8] Islam menetapkan siapa saja yang menelantarkan lahan pertanian miliknya selama 3 tahun berturut-turut, maka hak kepemilikannya gugur.

Ekonomi islam tidak menganjurkan lahan pertanian tersebut di Alih Fungsikan menjadi bentuk lain karena lahan pertanian mampu memproduksi pangan yang dibutuhkan manusia secara umum, selain itu Alih Fungsi Lahan cenderung merusak tatanan ekosistem dari alam tersebut. Hal ini dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Quran surat Al-A‟raf ayat 56, Allah Swt berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan jaganlah kau membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan), sesunguhnya rahmat Allah begitu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik* (Surah Al A‟raf ayat 56).

Dari ayat diatas dapat di pahami bahwasannya kerusakan sumber daya atau kadang kala dalam bentuk material, misalnya menghancurkan orang yang memakmurkannya, mengotori kesuciannya, menghancurkan benda hidupnya, merusak kekayaannya, atau menghilangkan manfaatnya.

[8] Eko Sudarmanto., dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Yogyakarta, Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 10

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Perubahan jenis lahan merupakan penambahan penggunaan jenis lahan di satu sektor dengan diikuti pengurangan jenis lahan di sektor lainnya. Atau dengan kata lain perubahan penggunaan lahan merupakan berubahnya fungsi lahan pada periode waktu tertentu, misalnya saja dari lahan pertanian digunakan untuk lahan non pertanian. Menurut Budihari, perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.[9]

Ada dua hal yang memengaruhi alih fungsi lahan. Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri di suatu lokasi alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industry dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulan tanah sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain di sekitarnya untuk menjual lahan.

[9] Pitojo Tri Juwono, *Neraca Sumber Daya Air & Ruang Kota Berkelanjutan* (Malang: UB Press, 2021) hal 3

Menurut Pakpahan menyebutkan bahwa konversi lahan di tingkat wilayah secara tidak langsung dipengaruhi oleh :

a. Perubahan Struktur Ekonomi
b. Pertumbuhan Penduduk
c. Arus Urbanisasi
d. Konsistensi Implementasi Rencana Tata Ruang

Secara langsung konversi lahan dipengaruhi oleh :

a. Pertumbuhan Pembangunan Sarana Transportasi
b. Pertumbuhan Lahan untuk Industri
c. Pertumbuhan Sarana Pemukiman

Adanya peralihan fungsi lahan di suatu wilayah disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada peralihan fungsi lahan menurut Ilham et al, terbagi menjadi tiga faktor, meliputi faktor sosial, ekonomi, dan faktor kebijakan.[10]

a. Faktor Ekonomi

Pada faktor ekonomi, peralihan fungsi lahan dilakukan karena adanya ketentuan seperti nilai kompetitif suatu komoditas terhadap komoditas lain yang menurun dan respon petani pada pasar, pendapatan dan daya saing yang meningkat

[10] Gunawan Prayitno & dkk, *Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertania*, (Malang, CV. Media Nusa Creative (MNC), 2021) hal 22

makin harinya yang mana ini akan sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani.

b. Faktor Sosial

Pada faktor sosial, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peralihan fungsi lahan di suatu wilayah. Faktor-faktor tersebut meliputi hubungan pemilik dengan lahan, pemecahan lahan, perubahan perilaku pemilik lahan, apresiasi pemerintah terhadap aspirasi masyarakat, dan pengambilan keputusan.

c. Faktor Kebijakan

Faktor kebijakan, faktor ini juga ikut mempengaruhi konversi lahan pertanian, Faktor kebijakan ini dilihat dari aspek regulasi pemerintah pusat maupun daerah, mengenai pengendalian alih fungsi lahan. Faktor ini terkait dengan kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan konsekuensi yang diberikan karena peralihan lahan pada lahan yang dilarang untuk di konversi.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara

pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

1) Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak termasuk dari konstribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk dana tau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.[11]
2) Menurut Manurung mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan uang dan bukan uang seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.
3) Sedangkan menurut Sukirno pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

[11] Zulvia Rifda Daulay, *Kajian Teoritis Pendapatan Pengrajin Kain Songket Batu Bara*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021) hal 56

4) Menurut Munandar Pendapatan adalah suatu pertambahan asset atas yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang dikarenakan bertambahnya liabilities.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan juga merupakan penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dan negara yang sedang berkembang.[12]

Pendapapatan Masyarakat adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan

[12] Khairal Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021) hal 12

barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu *income revenue.*[13] Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan tersebut merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaanya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaanya.

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu. Sedangkan menurut Bayu Wijayanto pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang atau barang yang diterima subjek ekonomi sebagai balas jasa dari pemberian faktor-faktor produksi.

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang

[13] Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama,2010), hal 621

harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposibel.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Pada jenis-jenis pendapatan dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap factor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

c. Sumber Pendapatan

Pada sumber pendapatan terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

1) Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.

2) Asset produktif

Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.[14]

d. Tingkatan Pendapatan

Dalam tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golonganya itu:

[14] Zulvia Rifda Daulay, *Kajian Teoritis Pendapatan Pengrajin Kain Songket Batu Bara*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021) hal 56

1) Golongan yang berpenghasilan rendah (low income group), yaitu pendapatan rata-rata Rp 150.000 per bulan.
2) Golongan yang berpenghasilan sedang (moderate income group), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 150.000 - Rp 450.000 per bulan.
3) Golongan berpenghasilan menengah (middle income group), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 450.000 - 900.000 per bulan.
4) Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group), yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp. 900.000 per bulan.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah adalah nilai produksi komoditas pertanian secara

keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. [15]

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Ada tiga kategori pendapatan antara lain pendapatan berupa uang yaitu, segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa, dan pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

[15] Khairal Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021) hal 12

Dengan kata lain, pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama seseorang melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan, instansi, atau pendapatan selama seseorang bekerja atau berusaha. setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar memenuhi kebutuhan hidupnya. para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya atau rumah tangganya akan tercapai.[16]

e. Pendapatan dalam konsep islam

Kebutuhan *(need)* merupakan konsep yang lebih bernilai dari sekedar keinginan *(want). Want* ditetapkan berdasarkan konsep utility, sedangkan need didasarkan atas konsep maslahah. Hal itu terkait dengan tujuan utama Allah menurunkan syariat Islam untuk mensejahterakan seluruh makhluknya melalui aturan agama yang harus dipedomani. Pemeliharaan agama menjadi prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar dalam Islam, karena agama

[16] Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: CV Azka Pustaka, 2021) hal 11

merupakan pedoman hidup yang mengarahkan seorang Muslim dalam berbuat dan bertindak.

Islam sangat menghargai kerja dan mengaitkannya dengan martabat dan harga diri manusia. Islam memposisikan dunia ini sebagai ladang bagi dorongan produktivitas. Kerja adalah suatu kegiatan ibadah bagi manusia yang layak diganjar dengan pahala. Seorang individu yang bekerja demi mencari nafkah hidupnya memiliki kehidupan yang lebih baik di sisi Allah dibandingkan dengan ahli ibadah (ritual) yang tidak bekerja mencari nafkah. Kondisi seseorang yang tidak bekerja. dianggap sebagai cacat bagi kemanusian dan tanda kekerdilan manusia.[17]

Ekonomi Islam memandang harta kekayaan yang terdapat di bumi dan alam adalah ditujukan semata-mata untuk manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sendiri atas dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Oleh sebab itu keberadaan manusia di bumi ini, tidak akan mampu bertahan ketika kebutuhan yang dipenuhi adalah ruhani semata. Sehingga dari itu, Islam juga memerintahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya. Akan

[17] Eva Zulfa Nailufar, *Pengupahan Berkeadilan Menurut Hukum Islam*, (Serang, Irama Offset, 2014) hal 26

tetapi bukan berarti ketika Islam memerintahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya, manusia bisa bertindak sesuka hatinya.

Dalam pandangan Islam pemenuhan kebutuhan jasmani yang diwujudkan melalui pemerolehan harta dan kekayaan dengan jalan bekerja dan berusaha adalah semata-mata untuk menunjang ibadah kepada Allah SWT. Dengan kata lain, harta dan kekayaan di mata Islam bukanlah yang utama.[18]

5. Perubahan Perilaku Pemilik Lahan

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Artinya perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.[19]

Berbicara tentang perilaku manusia itu selalu unik atau khusus, Artinya tidak sama antar dan inter manusianya, baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat, maupun kepribadian. Manusia

[18] Mahmud Abu Saud, *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Syed Ahmad Ali , (Jakarta: Gema Insani Press,1991) hal 17

[19] Skunda Diliarosta, *Mengkaji Perilaku Petani Berwawasan Lingkungan*, (Jawa Timur, Global Aksara Pers, 2021) hal 1

berperilaku atau beraktifitas karena adanya tujuan untuk mencapai suatu goal. Dengan adanya need atau kebutuhan diri seseorang maka akan muncul motivasi atau penggerak atau pendorong, sehingga manusia atau individu melakukan aktifitas atau perilaku, baru tujuan tercapai dan individu mengalami kepuasan. Siklus melingkar kembali memenuhi kebutuhan berikutnya atau kebetuhan yang lain dan seterusnya dalam suatu proses terjadinya perilaku manusia.

Dalam *Theory of Planned Behaviours* juga disebutkan bahwa perilaku dapat ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan control dari perilaku itu sendiri. Menurut *Behaviorisme,* perilaku manusia bukan dikendalikan oleh faktor dalam (alam bawah sadar), tetapi sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni lingkungan. *Theory of Planned Behaviours* menganggap bahwa manusia adalah netral. Baik atau buruk perilakunya ditentukan oleh situasi dan perlakuan yang dialami oleh manusia tersebut.[20]

Perilaku petani merupakan hal-hal yang mendasari petani untuk membuat keputusan penanaman. Perilaku petani dicerminkan dalam tindakan sehari-hari baik dalam lingkungan seperti keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pekerjaan. Perilaku ini juga dapat mempengaruhi cara berfikir petani dalam pengelolaan usahatani yang sudah dilakukan sejak dahulu kala. Pengelolaan usahatani yang sudah

[20] Meri Neherta, *Enam Teori Perubahan Perilaku (Berbasis Bukti),* (Indramayu Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2020) hal 21

dilakukan sejak dulu itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Petani merasa membutuhkan, kemudian timbul suatu dorongan atau semacam motivasi yang ada di dalam diri mereka. Setelah motivasi itu timbul, maka petani berusaha untuk melakukan pengelolaan usahatani secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan, dimana kebiasaan inilah yang menimbulkan perilaku petani.

Cara berfikir petani sudah diturunkan dari generasi tua ke generasi muda, dimana secara tidak langsung akan tercipta model perilaku yang berorientasi pada sistem nilai dan diikuti dengan patuh untuk jangka waktu lama, meskipun situasi yang menjadi dasarnya sudah lama berubah. Kesulitan mengubah cara berfikir tersebut, biasanya dalam menggunakan suatu pembaharuan. Oleh karena itu, petani banyak belajar dari pengalamannya sendiri maupun pengalaman orang lain tentang suatu inovasi teknologi dengan mencoba serangkain tindakan yang beragam. Tingkat tindakan yang dilakukan petani tergantung pada tingkat manfaat dan keuntungan yang akan diterima.

Seorang petani dengan pendidikan yang rendah seringkali bersifat apatis terhadap inovasi sebagai akibat kegagalan yang dialaminya pada masa lampau, karena kurangnya pengetahuan. Sifat-sifat apatis tersebut banyak dialami oleh sebagian besar petani lahan kering, akibat faktor kondisi iklim yang tidak menentu. Akan tetapi

bagi petani, sikap dan tindakan bisa konsisten apabila inovasi yang diyakininya dapat memberikan manfaat dan keuntungan. Apabila suatu inovasi tersebut tidak memberikan manfaat, maka sikapnya dapat berubah pada inovasi yang lain. Ketika menerima segala sesuatu yang baru, para petani memikirkan risiko-risiko tertentu, dan meresponnya dengan merubah cara-cara yang membuat petani bisa mengurangi risiko-risiko ini. Kesiapan para petani untuk mengambil risiko, berbeda-beda dari satu tempat ke tempat lain.[21]

Proses terbentuknya karakter kewirausahaan petani dapat dicermati dari internalisasi karakter wirausaha yang mulai disemai dalam proses pendidikan dalam rumahtangga petani. Selanjutnya eksternalisasi karakter kewirausahaan petani bertumbuh dalam proses perubahan lingkungan sosioteknis dan perubahan lembaga yang dapat dicermati pada kreatifitas petani memanfaatkan inovasi, peluang kerja dan peluang usaha. [22]

Eksternalisasi nilai-nilai kewirausahaan petani merupakan proses pencarian jati diri seorang petani dengan upaya mengeksiskan diri terhadap dunia luar. Petani mengeskspresikan diri dengan kerja keras dan menabung untuk menjadi lebih kaya; dengan motivasi kebutuhan akan prestasi, persahabatan dan kekuasaan; dengan

[21] Soegijanto Padmo, *Pupuk Dan Petani: Studi Kasus Adopsi Pupuk Oleh Petani Calauan Laguna, Filipina,* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2000) hal 20

[22] Marhamah Nadir, *Senarai Penelitian Regenerasi Sektor Pertanian: SDM Socioargotechnoecology*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal 216

tindakan kreatif merespon perubahan; dan dengan karakter yang didasari nilai utama yaitu jujur, usaha, integritas, cerdik, adil dan berani. Proses ekspresi petani secara terus-menerus ke dalam usahatani melalui aktivitas fisik dan mental.

Ekspresi petani sebagai wirausaha diwujudkan kepada petani lain atau komunitas petani dengan maksud mewarnai atau bahkan merubah nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru yang sesuai dengan kondisi kekinian komunitas petani. Individu petani yang tampil sebagai wirausaha adalah individu pekerja keras, kreatif, dan butuh prestasi, yang menjadi tokoh pendorong perubahan (agent of change) dalam masyarakat tani.

Dan didalam perubahan perilaku pemilik lahan pertanian juga dipengaruhi oleh faktor Inovasi dan teknologi pertanian dimana hal ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian. Namun inovasi dan teknologi pertanian tidak akan bermanfaat jika petani tidak menggunakan atau menerapkannya dalam kegiatan usahataninya karena petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertanian.[23]

Proses perubahan dengan bertambahnya konversi lahan pertanian kelahan perubahan yang hampir terjadi setiap saat membentuk terjadinya gerak cepat masyarakat untuk lebih kreatif agar

[23] Amaruddin, dkk, *Pembangunan Pertanian*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022) hal 147

tidak tergilas kemiskinan dalam konteks ketidakmampuan melakukan pemenuhan nafkah keluarga. Petani Ladang berada dalam komunitas yang masih kental dengan perilaku tradisional. Misalnya dalam hal pengambilan keputusan, petani terkadang sulit membangun perbedaan pendapat karena nilai kekerabatan, solidaritas dan ketaatan pada tokoh dan pemimpin informal masih dominan. Nilai solidaritas dan kekerabatan tersebut merupakan ciri-ciri sosial masyarakat desa. ciri-ciri sosial masyarakat desa antara lain:[24]

1) Rasa persatuan yang lebih erat dan hubungan yang lebih akrab di antara warga satu komunitas dari pada hubungan mereka dengan warga masyarakat lain diluar batas wilayahnya.
2) Sistem kehidupan berkelompok, atas dasar sistem kekeluargaan maka ada keseragaman (homogenitas) penduduk berdasarkan darah keturunan.
3) Dari sudut permasalahannya, hubungan antara penguasa dengan rakyatnya berlangsung secara informal atas dasar musyawarah.
4) Kemampuan ekonomi petani dan kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan terkategori rendah.
5) Sistem usahatani yang subsisten, sekedar memenuhi kebutuhan keluarga dan keterbatasan aksesibilitas petani ladang untuk mengembangkan usahanya menyebabkan rendahnya kemampuan ekonomi yang dimiliki petani ladang.

[24] Siti Rosmalah, *Eksistensi Usahatani dan Keberdayaan Petani Ladang Di Pulau Wawonii,* (Jawa Tengah: NEM, 2022) hal 62

6) Kemampuan petani ladang dalam mengakses manfaat untuk kesejahteraan masih tergolong rendah.
7) Keterbatasan sarana atau fasilitas pendukung seperti sarana pendidikan, kesehatan, lembaga pemasaran dan permodalan menjadi penyebab lemahnya akses petani terhadap fasilitas tersebut.
8) Disamping itu, keberadaan lembaga yang ada belum sepenuhnya efektif dijalankan sebagaimana mestinya.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pertanian khususnya petani skala kecil, antara lain: Pertama, lemahnya struktur permodalan dan akses terhadap sumber permodalan. Salah satu faktor produksi penting dalam usaha tani adalah modal. Secara umum pemilikan modal petani masih relatif kecil, karena modal ini biasanya bersumber dari penyisihan pendapatan usaha tani sebelumnya. Untuk memodali usaha tani selanjutnya petani terpaksa memilih alternatif lain, yang meminjam uang pada orang lain yang lebih mampu (pedagang) atau segala kebutuhan usaha tani diambil dulu dari toko dengan perjanjian pembayarannya setelah panen.

Kondisi seperti inilah yang menyebabkan petani sering terjerat pada sistem pinjaman yang secara ekonomi merugikan pihak petani. Kedua, ketersediaan lahan dan masalah kesuburan tanah. Kesuburan tanah sebagai faktor produksi utama dalam pertanian makin menurun Permasalahannya bukan saja menyangkut makin

terbatasnya lahan yang dapat dimanfaatkan petani, tetapi juga berkaitan dengan perubahan perilaku petani dalam berusaha tani. Dari sisi lain mengakibatkan terjadinya pembagian penggunaan tanah untuk berbagai subsektor pertanian yang dikembangkan oleh petani. Ketiga, terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi.[25]

Berdasarkan firman Allah SWT di dalam Q.S Ar-Ra'd Ayat 11 yang berbunyi:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ

وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasi-nya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah

[25] Novi Eko Prasetyo, *Ekonomi Indonesia Wujud Internalisasi Nilai-Nilai Keindonesiaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019) hal 57

keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andai kata Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain dia.

Tujuan perubahan perilaku sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-hadist, yaitu capaiaan kesejahteraan hidup di dunia dan capaian kebahagian hidup di akhirat. Selain pengartian kata hikmah dengan kedua wahyu tersebut, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga diartikan dengan ucapan yang sedikit lafadz akan tetapi memiliki banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu sesuai tempat yang semestinya. [26]

Perubahan perilaku petani dan keluarganya tidak hanya berhasil meningkatkan produktivitas usahatani yang ditekuninya, tetapi meningkatkan kepedulian social untuk berbagi keberhasilannya kepada petani lainnya. selain itu diharapkan bisa mengimplementasi nilai-nilai Islam serta realitas yang ada.

6. Pengaruh Pendapatan Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian

[26] Agussabti, *Penyuluhan Pertanian Berbasis Syariah*, (Aceh: Syah Kuala University Press, 2020) hal 100

Faktor pendapatan sangatlah berpengaruh terhadapa alih fungsi lahan pertanian. Dimana secara ekonomi alih fungsi lahan yang dilakukan petani baik melalui transaksi penjualan ke pihak lain ataupun mengganti pada uasahatani lainnya merupakan keputusan rasional. Sebab dengan keputusan tersebut petani berekspetasi pendapatan totalnya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang akan meningkat.[27]

Perubahan dalam penggunaan lahan juga merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Adanya peralihan fungsi lahan ini terjadi karena sebab-sebab tertentu, yaitu karena keperluan dari pembangunan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang kian meningkat. Sekaligus diikuti dengan tuntutan- tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat seiring berkembangnya zaman. Selain itu, peralihan adanya peralihan fungsi lahan di suatu wilayah disebabkan oleh faktor, pertumbuhan penduduk, perekonomian yang terus berkembang, dan juga kemiskinan yang semakin meluas.[28]

Pada faktor ekonomi, peralihan fungsi lahan dilakukan karena adanya ketentuan seperti nilai kompetitif karet terhadap komoditas kelapa sawit yang menurun dan respon petani pada pasar, lingkungan, dan daya saing yang meningkat makin harinya. Alih fungsi lahan

[27] Lestari, T. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*, (Bogor: IPB, 2009) hal 12

[28] Gunawan Prayitno & dkk, *Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertania*, (Malang, CV. Media Nusa Creative (MNC), 2021) hal 22

dalam artian perubahan atau penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang mungkin bertambah jumlah dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Menurut teori mosher memberi batasan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. [29]

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendapatan disini sangatlah berpengaruh terhadap alih fungsi lahan hal ini dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi petani agar melakukan alih fungsi lahannya seperti meningkatnya tuntutan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, angka kemiskinan yang terus meningkat di tengah-tengah masyarakat dan tingginya tinggat pertumbuhan penduduk masyarakat.

7. Pengaruh Perubahan Perilaku Pemiliki Lahan Pertanian Terhadapa Alih Fungsi Lahan Pertanian

Perubahan perilaku dapat mempengaruhi peralihan fungsi lahan, karena perubahan perilaku ini ditandai dengan terbukanya wawasan penduduk desa terhadap dunia baru di luar lingkungannya, dimana mereka merasakan petani merupakan pekerjaan yang

[29] Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022) hal 81

ketinggalan zaman.[30] Masyarakat pedesaan perlahan persepsinya berubah terhadap pekerjaan petani dan menyebabkan masyarakat enggan melakukan pekerjaan tersebut. Akibatnya, citra petani di mata masyarakat semakin menurun dan mengakibatkan masyarakat beralih profesi dari pekerjaan petani. lahan pertanian yang dulunya menjadi aset sosial, tinggallah menjadi aset ekonomi dan modal semata.

Hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak keberatan untuk melakukan peralihan fungsi lahan pada lahan pertanian mereka. Ditambah lagi dengan kondisi, menyebabkan pemilik lahan memilih untuk mengalihfungsikan lahannya dan bahkan sampai dengan menjualnya. Perubahan perilaku petani terjadi karena adanya pengaruh dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap, motivasi, pendidikan, pengalaman, keahlian, keterampilan, pengetahuan dan kemampuan.

Sedangkan faktor éksternal seperti Teknologi atau alat, ketersediaan informasi, motivasi ekstrinsik, sumber daya lingkungan sosial, rekan kerja, dan sikap organisasi). Pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usaha taninya. Hal tersebut dapat digambarkan semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman petani maka pola pikir petani juga akan semakin luas. Dengan tingginya tingkat pengetahuan petani juga

[30] Fauzia & Muh Iman, *Perubahan Alih Fungsi Lahan*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV UTAMA, 2020) hal 4

dapat mendukung dalam upaya pengelolaan lahan pertanian yang tidak merusak ekosistem di sekitarnya.[31]

Pengetahuan merupakan kapasitas manusia untuk memahami dan menginterpretasikan baik hasil pengamatan maupun pengalaman, sehingga bisa digunakan untuk meramalkan ataupun sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan lokal secara umum diartikan sebagai pengetahuan yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang khusus. Pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usaha taninya. Hal tersebut dapat digambarkan semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman petani maka pola pikir petani juga akan semakin luas.

Penggalian informasi mengenai pengetahuan lokal masyarakat dan inovasi yang diadopsi oleh petani dapat juga dijadikan sebagai input dalam meningkatkan kehidupan petani, baik dari segi ekonomi, ekologi dan sosialnya. Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa pengetahuan lokal petani mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen.

[31] Arief Subyantoro dkk, *Peran Pengetahuan Lokal Petani Terhadap Kinerja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal 5

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan dan acuan. Selain itu dimaksudkan untuk menggali informasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Khairunnisyah	2020	Analisis konversi lahan karet menjadi lahan Kelapa sawit di desa parmainan Kecamatan hutaraja tinggi	Penelitian ini menemukan bahwa semua aspek mempengharuhi petani melakukan konversi lahan karet menjadi lahan sawit yaitu, aspek ekonomis, aspek lingkungan dan aspek teknis.
2.	Randa Saputra	2017	Faktor Faktor Yang Mem-pengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Kelapa Sawit Dan Dampak nya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Desa Batu Ejung, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko)	Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor usia responden (X1) usia responden (X2) tingkat pendidikan (X3) jumlah anggota tertanggung (X4) proporsi pendapatan rumah tangga dari lahan sawit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi lahan sawit dengan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,586 dan nilai F hitung 24,759 (sig

				0,000) sedangkan secara parsial yang signifikan mempengaruhi alih fungsi lahan sawah menjadi lahan sawit adalah usia responden (X1) dan proporsi pendapatan rumahtangga dari lahan sawit (X4).
3.	Debby Aulia Firdaus	2022	Alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit Dan perubahan sosial masyarakat lokal (studi kasus masyarakat desa murutuwu, kabupaten barito timur, Kalimantan tengah)	Hasil penelitian ini menunjukan Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan secara eksternal karena intervensi pemerintah dan intervensi dari sektor swasta (perusahaan), dan secara internal karena tingginya arus penjualan lahan oleh masyarakat.
4.	Khabib Musthofa	2018	Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa latar belakang penyebab petani karet beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat adalah pekerjaan sebagai petani karet yang dilakukan setiap hari sedangkan harganya murah sehingga pendapatan

				petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.
5.	Sayrul Fitri	2019	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Dari Tanaman Karet Rakyat Menjadi Tanaman Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang)	Beberapa faktor para petani mengkonversi lahan dari tanaman karet rakyat menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat. Dimana untuk mengetahui faktor-faktor tersebut dapat di ukur dengan empat variabel yaitu 1. Faktor Modal 2. Faktor Pendapatan 3. Faktor Harga dan 4. Faktor Produksi. 2). Konversi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit pada tahun 2015 hingga tahun 2016 seluas 49 Ha, dan satu tahun berikutnya tepatnya tahun 2017 kembali mengalami peningkatan seluas 240 Ha.
6.	Fitria Wulanasa	2020	Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan Karet rakyat di kecamatan singingi hilir Kabupaten kuantan singingi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani yaitu 49,67 tahun, rata-rata pendidikan terakhir 9,80 tahun, rata-rata lama berusahatani 27,45 tahun dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3,55 jiwa. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R2)

				sebesar 0,721, yang berarti variabel umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan karet, umur karet, dan pendapatan petani karet mampu menjelaskan luas lahan karet rakyat yang beralih fungsi menjadi kelapa sawit sebesar 72% dan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh peubah lain seperti harga karet, produksi karet, tenaga kerja dan serangan hama dan penyakit yang tidak dimasukkan ke dalam model (persamaan) yang diwakili oleh peubah error term.

Dari tabel diatas yaitu hasil penelitian jurnal dan skripsi terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Persamaan dengan kajian terdahulu

   Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menganalis faktor-faktor alih fungsi lahan perkebunan dan juga memiliki persamaan di metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Perbedaan dengan kajian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lokasi penelitian yang berbeda, waktu penelitian yang berbeda, dan ada beberapa penelitian yang menggunakan variabel yang berbeda dengan penulis.

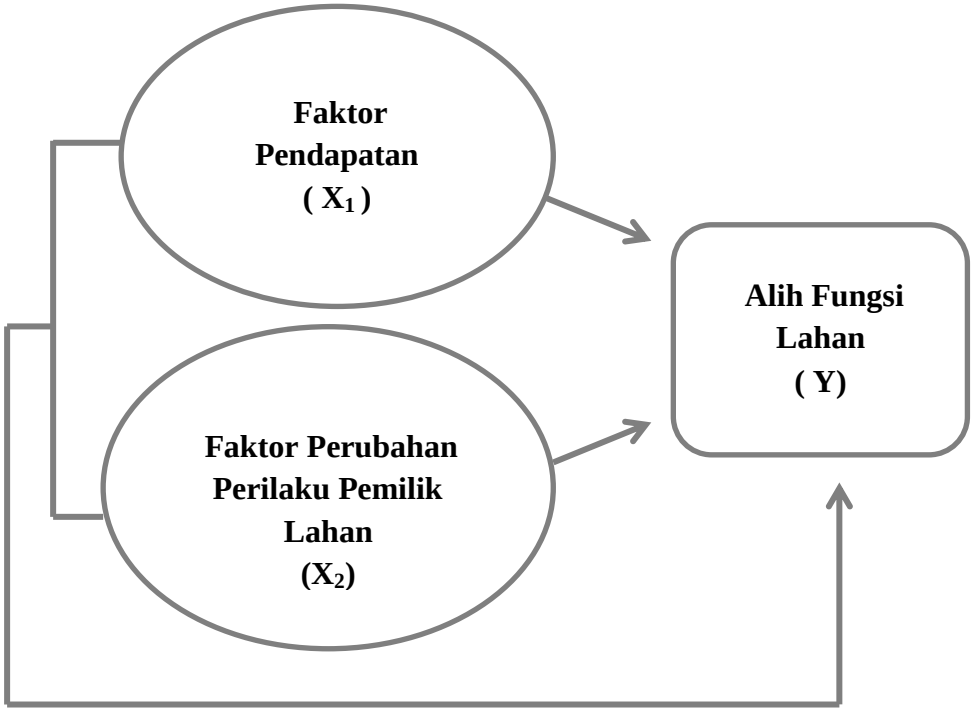
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan miniatur keseluruhan dari proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menghubungkan teori dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran di dapat dari kajian-kajian literatur dan digunakan sebagai landasan untuk pemecahan masalah dalam penyusunan hipotesis, serta menentukan cara dan kegiatan penelitian selanjutnya. Kerangka pemikiran merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti.[32]

Penelitian ini menguji tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Maka dari itu adapun keranngka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

[32] Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2021) hal 160

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[33] Oleh karena itu jawaban sementara yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Faktor Pendapatan

   Terdapat pengaruh yang signifikan anatara X_1 terhadap Y

   $H_0 : X_1 = 0$

   $H_1 : X_1 \neq 0$

2. Faktor Perubahan Perilaku Pemilik Lahan

   Terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 terhadap Y

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 99

$H_0 : X_2 = 0$

$H_1 : X_2 \neq 0$

3. Faktor Pendapatan dan Faktor Perubahan Perilaku Pemilik Lahan

   Terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y

   $H_0 : X_1 = X_2 = 0$

   $H_1 : X_1 \neq X_2 \neq 0$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses pengambilan data secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti Jenis penelitian dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memilih metode yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada. Jadi Metode yang dipakai dalam penelitian ini termasuk jenies penelitian kuantitatif deskriptif yaitu seputar Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh. Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data ini yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik analisis.[34]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada petani karet yang melakukan Alih Fungsi Lahan lahan karet menjadi kelapa sawit di Nagari Sungai Dareh, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya. Lokasi ini dipilih karena menurut penulis sesuai dengan permasalahan yang akan penulis

[34] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenada Media : 2016) hal 43

teliti. Waktu penelitian ini penulis lakukan pada bulan Desember 2022 sampai penelitian ini selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   a. Data Primer

      Data primer merupaka data penelitian yang diperoleh secara lansung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[35] Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara, memberikan form atau kuisioner, dan lainnya. Angket atau kuisioner merupakan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan diminta untuk memilih salah satu jawabn yang tersedia secara bebas.

   b. Data Sekunder

      Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain baik dengan tujuan komersial maupun non komersial. Data sekunder ini diperoleh berdasarkan sumber lain yang berhubugan dengan penelitian ini yaitu dari jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian maupun sumber lainnya.

[35] Supomo B dan N Indrianto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen,* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal 14

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari petani yang melakukan alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dan penelitian ini juga bersumber dari jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini maupun sumber lainnya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi ini hanya ditekankan pada pengumpulan data yang menyangkut ciri-ciri suatu kelompok individu atau objek, terutama dalam jumlah yang besar.[36] Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 petani karet yang telah melakukan alih fungsi lahan menjadi kelapa sawit di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

[36] Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019) hal 24

2. Sampel

Menurut sugiyono mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[37] Sedangkan menurut Narimawati sampel adalah Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Dari pengertian yang diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagaian atau wakil dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik dan Teknik tertentu yang dianggap dapat mawakilkan populasi secara menyeluruh.

Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 67 orang petani yang telah melakukan konversi lahan atau mengalih fungsikan lahan perkebunan karet nya menjadi kelapa sawit di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X_1)

Pada penelitian ini variabel independen (X_1) adalah pendapatan.

b. Variabel Independen (X_2)

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 127

Pada penelitian ini variabel independen (X_2) adalah perubahan perilaku pemilik lahan.

c. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah sejumlah gejala atau faktor unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya alih fungsi lahan perkebunan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berbagai metode yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menggunakan teknik:

1. Observasi

   Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami keadaan dan kondisi yang sedang terjadi dilapangan. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh, tentang apa yang tercakup di dalam fokus permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang objek permasalahan yang akan diteliti.

2. Wawancara

   Wawancara dalam penelitian ini berguna agar penulis mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya terjadi bukan hanya isu

belaka. Disini penulis akan mewawancarai langsung setiap petani yang telah melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Nagari Sungai Dareh.

3. Kuesioner

Kuisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono mengungkapkan kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[38]

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis lalukan sebagai bukti nyata bahwa penulis terjun langsung ke lapangan untuk menemui informen yang penulis butuhkan. Dengan adanya dokumentasi akan sedikit menunjang hasil dari penelitian yang penulis lakukan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 127

membandingkan nilai r hitung dengan r table. Untuk menguji pertanyaan satu dengan lainnya valid atau tidak, maka mengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r table pada taraf signifikansi = 0,01 (disesuaikan dengan ouput SPSS). Dasar pengembalian keputusan pada uji ini adalah jika nilai r hitung > nilai r table, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung < nilai r table, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keandalan suatu instrument menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrument yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran (*error free*), sehinggan menjamin suatu pengukuran yang konstistensi dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item atau titik (*point*) dalam instrument.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Suatu angket dikatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan munguji statistic Teknik *Cronbach Apha*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan Teknik ini, bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka

data tersebut bisa dikatakan reliable dan apabila Cronbach Alpha > 0,60 maka data tersebut dikatakan tidak reliable.[39]

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisi regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.[40]

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS.

Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal

[39] V.W. Sujarwen, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 172

[40] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang, Badan Penerbit Universita Diponogoro, 2018) hal 160

yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.[41] Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin - Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

a) Jika 0 < d < dl, berarti ada autokorelasi positif.
b) Jika 4-dL <d <4, berarti ada autokorelasi negatif.
c) Jika dU < d < 4 - du, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
d) Jika dl s ds du atau 4 - dus d ≤ 4-dL, pengujian tidak meyakinkan.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

[41] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang, Badan Penerbit Universita Diponogoro, 2018) hal 111

observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.[42]

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penilitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

[42] Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022) hal 130

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memlotkan nilai ZPRED nilai prediksi dengan SRESID nilai residualnya. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif.

Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS: Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:

a) Jika nilai signifikansi > α = 0.05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika nilai signifikansi < α = 0.05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.[43]

[43] Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hal 122

3. Analisis Regresi linear berganda

Analisis Regresi Linier berganda merupakan ikatan secara linear antara 2 ataupun lebih variabel independen (X_1, X_2,.... X_n) dengan variabel dependen(Y). Analisis regresi berganda yakni sesuatu perlengkapan analisis peramalan nilai pengaruh 2 variabel leluasa ataupun lebih terhadap variabel terikat buat meyakinkan terdapat ataupun tidaknya ikatan guna ataupun ikatan kausal antara 2 variabel leluasa ataupun lebih dengan satu variabel terikat.[44]

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}$$

Keterangan :

Y = Alih Fungsi Lahan Perkebunan

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefiesien regresi faktor pendapatan

$\beta_2 X_2$ = Koefiesien regresi faktor perubahan perilaku pemilik lahan

4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*dependent*)

[44] Miftahul Hasanah., dkk, *Implementasi Barcode Dan Algoritma Regresi Linier Untuk Memprediksi Data Persedian Barang,* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020) hal 22

dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.[45]

Koefisein determinasi (R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table model Summary dan tertulis Adjusted R *Square*. Nilai R2 sebesar, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.[46]

5. Uji Hipotesis

   1) Uji Parsial (Uji T)

[45] Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustal, 2020) hal 79

[46] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Dipenogoro, 2005), hal. 45

Ujit (t-test) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji-t atau disebut pula sampel t-test merupakan salah satu uji hipotesis atau uji beda nyata, dan merupakan uji parsial.

Uji hipotesis adalah uji yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya apakah hipotesis tersebut benar atau salah (diterima atau ditolak). Dengan uji hipotesis, peneliti dapat menguji berbagai teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti/dikaji.

Uji hipotesis t-test adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil sehingga uji-t juga dikenal dengan istilah uji rata-rata. Uji-t terbagi atas 3 (tiga) jenis yakni; one sample t-test, paired sample t-test (dependent sampel t-test) dan independent sample t-Test.

One sample t-*Test* (uji-t 1 sampel) atau uji rata-rata satu populasi; adalah teknik analisis statistik (uji-t) yang digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai parameter berbeda secara signifikan atau tidak dengan nilai rata-rata sampelnya. Pada uji-t 1 (satu)

sampel, dilakukan untuk satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.[47]

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh variabel indipenden terhadap dependen, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Kriteria pengujiannya, yaitu:

a) Jika t hitung < t table atau nilai signifikan uji t > 0,05, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.[48]
b) Dan jika t hitung > t table atau nilai signifikan uji t < 0,05, maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji-F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan yang bertujuan mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara (simultan) terhadap variabel dependen. Uji-F disebut pula Anova (*Analysis of Variance*) adalah teknik analisis statistik yang menguji perbedaan rerata antar grup. Grup yang dimaksud dapat berarti kelompok atau jenis perlakuan.

---

[47] Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018) hal 134

[48] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 261

Prinsipnya sama dengan uji-t namun perbedaan mendasar adalah bahwa Anova dapat menguji perbedaan lebih dari dua kelompok/perlakuan. Sedangkan uji-t terbatas pada 2 (dua) kelompok atau perlakuan. Sampel berasal dari kelompok yang independen. Syarat atau kriteria uji Anova adalah:

a) Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
b) Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Nagarai Sungai Dareh

Nagari Sungai Dareh merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Pulau Punjung. Sungai Dareh dan Pulau Punjung dipisahkan oleh sebuah sungai yang bernama Batanghari di mana dulunya sungai ini memiliki air yang sangat jernih dan banyak terdapat ikan air tawar, tapi sekarang airnya berubah menjadi berwarna dari kandungan limbah logam dan mercury karena ulah para penambang emas, pembuangan dari limbah sawit dan karet yang bermuara ke sungai Batanghari.

Dulunya untuk menghubungkan kedua tepian sungai yang berjarak kurang lebih 500 meter ini tersedia transportasi yang biasa disebut palayangan yang dikaitkan dengan rentangan kawat baja dan untuk menggerakan hanya mengandalkan arus sungai yang deras. Disamping itu orang juga memanfaatkan ponton dann kapal sebagai alat penyebrangan. Untuk menyebrangi sungai ini di butuhka kesabaran dan ketabahan terutama musim hujan merupakan waktu tersulit untuk menyebrangi dari Pulau Punjung ke Sungai Dareh, karena masyarakat bisa kembali menyebrang ketika arus sungai normal. Tapi sekarang ini sudah di bangun jembatan untuk mengubungkan kedua nagari

sekaligus penghubung jalan lintas Sumatera. Jembatan Batanghari ini diresmikan oleh presiden Soeharto pada tahun 1974.

Nagari Sungai dareh terkenal dan tercatat dalam sejarah karena dipinggiran sungai inilah ada sebuah pesanggerahan pada akhir tahun 1957 pernah diadakan pertemuan dua hari oleh beberapa tokoh nasional untuk mematangkan rencana pembrontakan yang kita kenal dengan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia).

Bicara tentang asal nama Sungai Dareh, ternyata jauh dari persepsi awal kebanyakan orang yang mengira bahwa Sungai Dareh merupakan sungai Batanghari. Jawaban itu jelas salah, karena Sungai Dareh bukanlah Sungai Bataghari, menurut cerita turun temurun dari nenek moyang orang Sungai Dareh menceritakan bahwa asal nama Sungai Dareh adalah dari sebuah rawa yang dibuat aliran dimana airnya mengalir deras sampai bisa menghanyutkan kerbau padati.

2. Letak Geografi Nagari Sungai Dareh

Nagari Sungai Dareh adalah sebuah nagari yang terletak di Kecematan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Sungai Dareh juga merupakan pusat pemerintahan dari kecamatan Pulau Punjung.

Tabel 4. 1 Batas wilayah Nagari Sungai Dareh

Utara	Nagari Empat Koto Pulau Punjung, Gunung Selasih, dan Siguntur.
Timur	Nagari Siguntur dan Sikabau
Selatan	Nagari Sikabau
Barat	Nagari Empat Koto Pulau Punjung, Sikabau, dan Sungai Kambut

Sumber : Arsip Kenagarian Sungai Dareh 2023

Nagari Sungai Dareh Terdiri dari 10 jorong yakni,

a. Jorong Koto Gadang
b. Joronng Padang Candi
c. Jorong Ranah
d. Jorong Sungai Kilangan
e. Jorong Sungai Sangkir
f. Jorong Koto Tangah
g. Jorong Rawang Sako
h. Jorong Bukik Kompe
i. Jorong Ampang Kamang
j. Jorong Ranah Macang

3. Visi Dan Misi Nagari Sungai Dareh

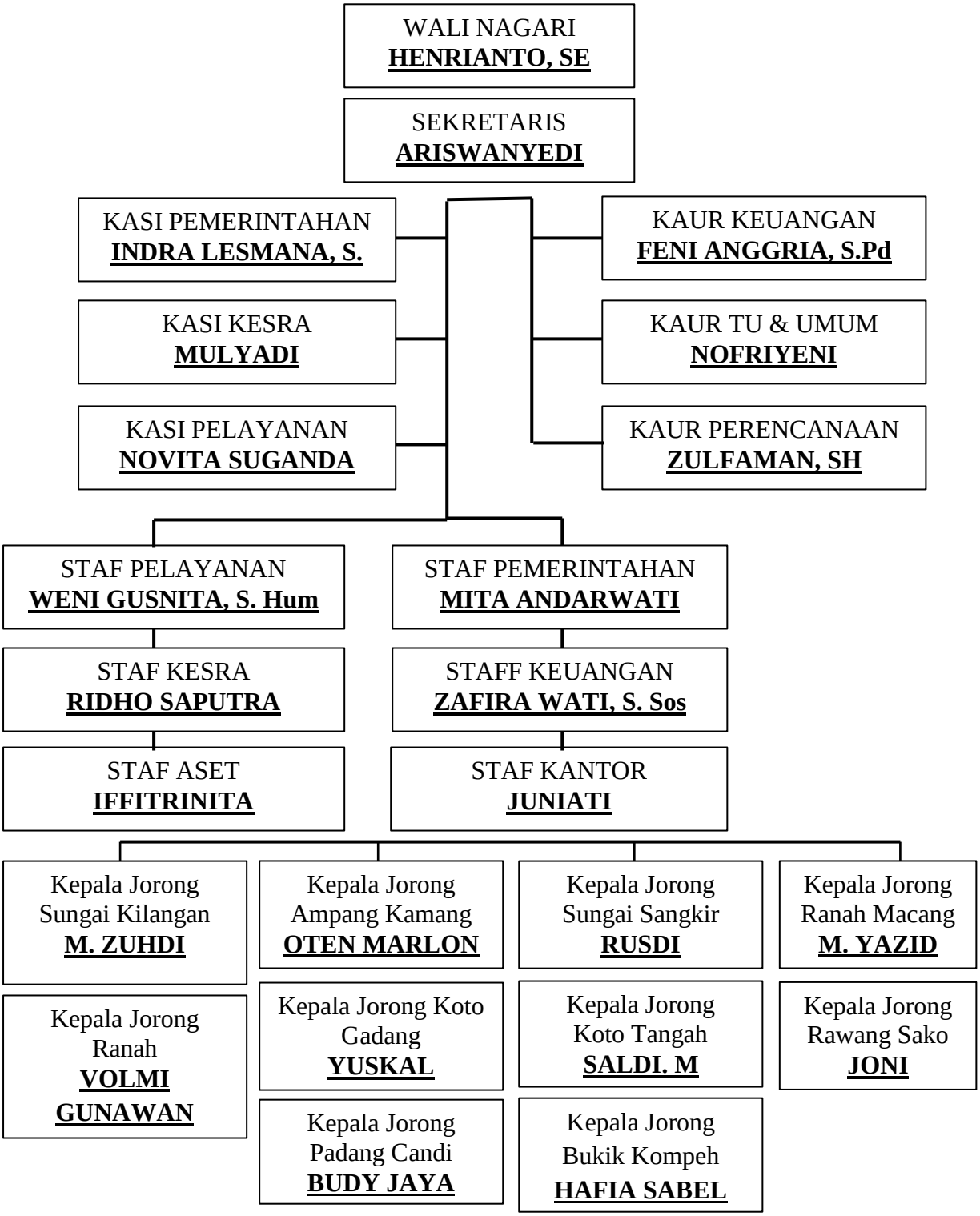
a. Visi

Terwujudnya Kabupaten Dharmasraya Maju yang Mandiri dan Berbudaya.

b. Misi

1) Meningkatkan pemerantaan Pembangunan Infrastruktur yang mendorong produktifitas ekonomi dan pelayanan kepada masyarakat.
2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia daya manusia yang propesional, berkarakter dan unggul.
3) Meningkatkan potensi ekonomi daerah mejadi produk unggulann yang berdayaa saing.
4) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
5) Meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan menciptakan iklim kondusif untuk pembangunan usaha dan investasi.
6) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan.
7) Meningkatkan kualitas birokrasi pemerintahan yang efektif, efesien, bersih, akuntabel dan percaya.
8) Meningkatkan nilai-nilai adat dan budaya yang mencerminkan keprbadian daerah.
9) Meningkatkan penerapan nilai-nilai agama ditengah masyarakat.
10) Meningkatkan kemampuan Nagari dalam pengelolaan pemerintahan dan potensi sumber daya Negeri.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Nagari Sungai Dareh[49]



[49] Arsip Kenagarian Sungai Dareh, Maret

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri dari responden yang terdapat pada penelitian ini. Yang menjadi karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan, status perkawinan, jumlah tanggungan dan luas lahan yang dimiliki oleh para responden tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis mengidentifikasi karakteristik responden dengan jumlah responden 67 yang mengisi kusioner, seperti pada tabel berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (100%)
Laki-Laki	43	64,1%
Perempuan	24	35,8%
Total	**67**	**100%**

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4.2 terkait karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak merupakan mayoritas responden laki-laki dengan jumlah 43 orang sebesar 64,1% dan untuk responden perempuan sebanyak 24 orang atau persentasenya sebesar 35,8%. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak petani yang melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit adalah laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (100%)
<25	1	1,4%
26 – 34	7	10,4%
35 – 49	34	50,7%
>50	25	37,3%
Total	**67**	**100%**

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan usia di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak petani yang melakukan alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit ialah petani yang usianya mulai dari usia 35 sampai dengan usia 49 tahun dengan jumlah responden sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 50,7%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (100%)
Tidak Tamat SD	4	5,9%
Tamat SD	8	11,9%
Tamat SLTP	13	19,4%
Tamat SLTA	10	14,9%
Diploma/Serjana	32	47,7%
Total	**67**	**100%**

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir mayoritasnya petani yang melakukan alih fungsi

lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit adalah Diploma/Serjana yaitu sebanyak 32 orang atau dengan persentase 47,7%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Jumlah Pendapatan Perbulan	Jumlah Responden	Persentase (100%)
<Rp. 1.000.000	1	1,4%
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000	28	41,7%
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	32	47,7%
>Rp. 5.000.000	6	8,9%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan mayoritasnya petani yang melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit berkisar sekitar Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 32 petani dengan persentase 47,7%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	**Jumlah Responden**	**Persentase (100%)**
Kawin	61	91,0%
Tidak/Belum Kawin	5	7,4%
Janda/Duda	1	1,4%
Total	**67**	**100%**

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4.6 karakteristik responden berdasarkan status perkawinan mayoritasnya petani yang melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit sudah kawin atau menikah dengan jumlah sebanyak 61 petani dengan persentase 91,0%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (100%)
1 – 3	31	46,2%
3 – 5	30	44,7%
>5	6	8,9%
Total	**67**	**100%**

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4.7 karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan mayoritasnya petani yang melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit memiliki tanggungan sebanyak 1 sampai 3 orang yaitu sebanyak 31 petani dengan persentase sebanyak 46,2%.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (100%)
<1 Hektar	-	-
1 – 1,5 Hektar	41	61,1%
>2 Hektar	26	38,8%
Total	**67**	**100%**

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4.8 karakteristik responden berdasarkan luas lahan mayoritasnya petani yang melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit memiliki luas lahan perkebunan mulai dari 1 sampai 1,5 hektar dengan jumlah petani sebanyak 41 dan memiliki persentasi sebanyak 61,1%.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani

Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani

Lama Berusaha Tani	Jumlah Responden	Persentase (100%)
<4 Tahun	1	1,4%
5 – 10 Tahun	24	35,8%
>10 Tahun	42	62,6%
Total	**67**	**100%**

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4.9 karakteristik responden berdasarkan lama berusaha tani mayoritasnya petani yang melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit sudah melakukan usaha tani selama lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 42 petani dengan persentase 62,6%.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Dalam menguji hasil validitas instrument dari 10 variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan perkebunan karet

menjadi kelapa sawit di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
Pendapatan (X1)	X1.1	0,869	0,2404	Valid
	X1.2	0,386	0,2404	Valid
	X1.3	0,869	0,2404	Valid
	X1.4	0,766	0,2404	Valid
PerubahanPerilaku Pemilik Lahan (X2)	X2.1	0,977	0,2404	Valid
	X2.2	0,663	0,2404	Valid
	X2.3	0,978	0,2404	Valid
Alih Fungsi Lahan (Y)	Y1	0,970	0,2404	Valid
	Y2	0,660	0,2404	Valid
	Y3	0,961	0,2404	Valid

Sumber :Output SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa seluruh butir penyataan dari variabel bebas (X1), (X2) dan variabel terikat (Y) pada penelitian ini valid. Dimana untuk mengukur valid atau tidaknya butir penyataan dari kusioner ini digunakan metode *pearson correlation* sebagai r-hitung dan juga melihat dari r-tabel. Suatu data dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel dari jumlah responden pada penelitian ini adalah 67 orang. Dari jumlah responden tersebut di dapatkan r-tabel sebesar 0,2404 dengan taraf signifikannya 5%.

Dan untuk r-hitung dapat dilihat pada tabel yang tertera diatas, bahwasanya setiap butir pernyataan lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian, 10 butir pernyataan pada variabel dalam angket penelitian

analisis pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam Uji Reliabilitas penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 22 sehingga mendapatkan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.686	.714	4

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11 diatas menunjukkan semua butir pernyataan dalam penelitian variabel X1 ini mempunyai nilai Cronbach’s Alpha 0,686 > 0,60 sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan adalah reliable. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk keseluruhan responden.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Perubahan Perilaku Pemilik Lahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.855	3

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.12 diatas menunjukkan semua butir pernyataan dalam penelitian variabel X2 ini mempunyai nilai Cronbach's Alpha 0,857 > 0,60 sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan adalah reliable. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan perilaku pemilik lahan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk keseluruhan responden.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Alih Fungsi Lahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.840	3

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam penelitian variabel Y ini mempunyai nilai Cronbach's Alpha 0,844 > 0,60 sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan adalah reliable. Maka dari itu, ini dapat digunakan untuk keseluruhan responden.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebuah data terdistribusi normal atau tidak, bisa dilakukan dengan analisis grafik atau uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan terdiri dari dua uji yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan uji P-Plot. Adapun hasil uji normalitasnya sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05243801
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.081
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.346

a. Test distribution is Normal.

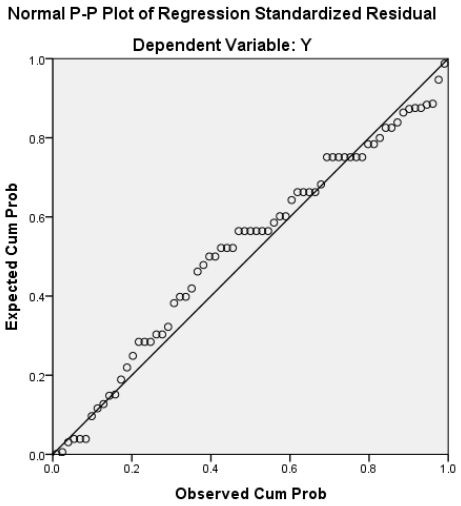
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka diperoleh nilai signifikansi dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,346 > 0,05 yang terdapat pada tabel Asymp.Sig. (2-tailed). Maka dapat

disimpulkan bahwa data dari tabel penelitan ini berdistribusi normal. Metode lainnya yang dapat digunakan menuju normalitas data adalah menggunakan P-Plot. Metode ini membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka titik-titik pada gambar akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4. 2 Uji P-Plot



b. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457[a]	.209	.184	1.069	1.828

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.15 diatas, diketahui nilai Durbin Watson adalah 1,828. Dengan jumlah sampel 67 dan jumlah variabel bebas 2. Maka di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,5395, dan nilai batas atas (du) = 1,6640. Maka diketahui (dU) < d < 4-(dU) atau 1,6640 < 1,828 < 2,336. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.380	2.307		1.899	.062		
Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007	1.000	1.000
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

Dari tabel 4.16 diatas, diketahui pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai Tolerance untuk variabel Pendapatan (X1) dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan (X2) adalah 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel Pendapatan (X1) dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan (X2) adalah 1,000 lebih kecil dari 10,0. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pada pengambilan keputusan uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.062	1.447		2.117	.038
	Pendapatan	-.113	.087	-.159	-1.299	.199
	Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	-.051	.058	-.108	-.877	.384

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel 4.17 diatas, diketahui pada bagaian signifikan pada variabel pendapatan (X1) memiliki nilai yaitu sebesar 0,199 dan perubahan perilaku pemilik lahan (X2) memiliki nilai sebesar 0,384. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.380	2.307		1.899	.062
Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

Pada tabel diatas diketahui analisis regresi linear berganda memiliki bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}$$

$$Y = 4.380 + 0{,}391\ (X_1) + 0{,}276\ (X_2)$$

Adapun interpretasi dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta a = 4.380 artinya jika variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan tidak dimasukkan dalam penelitian maka alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tidak mengalami perubahan.
b. Nilai $\beta_1 X_1$ (nilai koefisien regresi sebesar 0,391 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan maka akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 0,391. Hal ini berarti pendapatan berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan.
c. Nilai $\beta_2 X_2$ (nilai koefisien regresi sebesar 0,276 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel perubahan perilaku pemilik lahan maka akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 0,276. Hal ini berarti perubahan perilaku pemilik lahan berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457[a]	.209	.184	1.06876

a. Predictors: (Constant), Perubahan Perilaku Pemilik Lahan, Pendapatan

Dari hasil tabel 4.19 diatas, dapat dilihat nilai dari R^2 (R Square) ialah sebesar 0,209 atau 20,9%. Apabila angka koefisien determinasi ini semakin besar, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan dapat menjelaskan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dengan angka 20,9%. Dimana, pengaruh variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan ini termasuk sangat lemah dan konstribusinya sangat kecil. Untuk sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam peneltian ini seperti faktor hubungan pemilik dengan lahan, pemecahan lahan dan faktor kebijakan.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Hasil uji parsial (t) bertujuan untuk menguji secara parsial pada masing-masing variabel apakah variabel independen (X1) dan (X2) yang dimasukkan kedalam model regresi secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Berikut ini hasil dari uji parsial t berdasarkan olahan data menggunakan SPSS 22.

Tabel 4. 20 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.380	2.307		1.899	.062
	Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007
	Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

Langkah-langkah dalam meguji Uji t sebagai beikut:

a. Jika t hitung < t tabel atau nilai signifikan uji t > 0,05. Maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
b. Dan jika t hitung > t tabel atau nilai signifikan uji t < 0,05, maka H_1 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus untuk mencari t tabel adalah sebagai berikut:

t-tabel = α / 2 ; n-k-1

Keterangan :

α = 0,05 (5%)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Jadi t tabel = 0,05 / 2 ; 67 – 2 – 1

= 0, 025 ; 64

= 1,999 (dari titik persentase distribusi t)

Pada distribusi nilai t tabel diatas ditetapkan nilai t tabel adalah sebesar 1,999. Pengaruh pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel diatas. Dimana,

a. Variabel pendapatan mempunyai nilai t hitung sebesar 2.811 dimana lebih besar dari pada t tabel = 1,999 (2.811 > 1,999) dan sig variabel pendapatan sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap variabel alih fungsi lahan.
b. Variabel perubahan perilaku pemilik lahan mempunyai nilai t hitung sebesar 2.967 dimana lebih besar dari pada t tabel = 1,999 (2.967 > 1,999) dan sig variabel perubahan perilaku

pemilik lahan sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel perubahan perilaku pemilik lahan secara parsial berpengaruh terhadap variabel alih fungsi lahan.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi ini mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Berikut dapat dilihat pada tabel hasil uji F di bawah ini:

Tabel 4. 21 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.315	2	9.657	8.455	.001[b]
	Residual	73.103	64	1.142		
	Total	92.418	66			

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

b. Predictors: (Constant), Perubahan Perilaku Pemilik Lahan, Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.21 hasil regresi di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,001. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8,455 dan nilai F_{tabel} 3,14 sehingga nilai F_{hitung} (8,455) > F_{tabel} (3,14) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat simpulkan bahwa X1 dan X2 secara

bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan.

D. Pembahasan

Pendapatan (X1) mempengaruhi alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan secara positif yaitu sebesar 0,391 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan maka akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 0,391 begitu juga sebaliknya.

Perubahan perilaku pemilik lahan (X2) mempengaruhi alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perubahan perilaku pemilik lahan berpengaruh signifikan secara positif yaitu sebesar 0,276 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel perubahan perilaku pemilik lahan maka akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 0,276 begitu juga sebaliknya.

Pengaruh faktor pendapatan dan faktor perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R2), penelitian ini membuktikan bahwa variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan dapat menjelaskan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel alih fungsi dengan angka 20,9%. Dimana, pengaruh variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan

terhadap alih fungsi lahan ini termasuk sangat lemah dan konstribusinya sangat kecil. Untuk sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam peneltian ini seperti faktor hubungan pemilik dengan lahan, pemecahan lahan dan faktor kebijakan.

Sesuai dengan Teori Ilham et al, dimana teori ini menyatakan bahwa pendapatan ini merupakan bagian dari faktor ekonomi yang mempengaruhi alih fungsi lahan. Sebab, dengan pendapatan petani bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya jika petani merasa pendapatan yang di dapat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup maka petani akan melakukan alih fungsi lahannya ke komoditas yang memiliki harga jual yang lebih besar dari pada komoditas yang di olah sebelumnya oleh petani. Hal ini dilakukan petani guna agar memperoleh pendapatan yang lebih besar untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sesuai dengan teori ilham et al, dimana teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku pemilik lahan ini merupakan bagian dari faktor sosial yang mempengaruhi alih fungsi lahan. Sebab, perubahan perilaku ini ditandai dengan terbukanya wawasan petani terhadap dunia baru di luar lingkungannya. Hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak keberatan untuk melakukan peralihan fungsi lahan pada lahan pertanian mereka.

Dan kemudian, juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut Randa Saputra yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap alih fungsi lahan. dengan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,586 dan nilai F hitung 24,759 (sig 0,000). Dimana jika

bandingkan dengan penelitian ini pada koefisien dertiminasi (R-squared) sebesar 20,9 % dan dengan nilai F hitung sebesar 8,455 (sig 0,001). Dimana hal ini membuktikan bahwa penelitian penulis sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyakatan bahwa pendapatan perpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Akan tetapi pada penelitian terdahulu tidak membahas faktor sosial perubahan perilaku pemilik lahan sebagaimana yang penulis teliti dalam penelitian ini.

Dan dapat dilihat juga pada uji F pada penelitian ini diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,001. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8,455 dan nilai F_{tabel} 3,14 sehingga nilai F_{hitung} (8,455) > F_{tabel} (3,14) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil olah data dan analisis data pada penelitian ini tentang "Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya" bepengaruh secara signifikan dengan beberapa hasil uji sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi sebesar 0,391 (X_1) dan 0,276 (X_2) menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan maka akan mempengaruhi alih fungsi lahan 4.380. Variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan secara parsial berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung untuk (X_1) sebesar 2.811 yang mana lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,999 (2.811 > 1,999) dan sig sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan kalau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dan untuk nilai t hitung (X_2) sebesar 2.967 yang mana lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,999 (2.967 > 1,999) dengan sig sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak.

Kemudian, besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y juga dapat dilihat pada hasil dari uji R^2 (R Square) ialah sebesar 0,209 atau

20,9%. Hal ini membuktikan bahwa variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan dapat menjelaskan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel alih fungsi lahan dengan angka 20,9% dimana kedua variabel tersebut bisa dikatakan sangat lemah dan kontribusinya kecil . Dan untuk sisanya 80% lagi dijelaskan oleh variabel lain.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik itu dalam keterbatasan data dan keterbatasan penulisan isi dari peneliti. Untuk itu, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

   Perlu adanya pengalaman yang benar-benar lama agar dapat membuat keputusan yang pasti dan tentunya memberikan hasil ke arah yang positif maupun signifikan serta perlu adanya pemikiran mengenai selisih pendapatan agar lebih berpikir matang dan luas lagi agar dapat mempunyai pendapatan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan serta yang diperlukan. Apabila adanya alih fungsi lahan karena untuk menyambung kehidupan dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik, maka petani harus lebih membentuk strategi dan metode agar memiliki pendapatan jangka panjang dan usaha alih lahan memberikan prospek tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian, terutama yang berhubungan dengan Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Selain daripada faktor ini juga terdapat faktor lain yang dapat digunakan untuk penilaian selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk para peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang belum terpakai oleh peneliti agar penelitian ini dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Mahmud Saud. (1991). *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam, Alih Bahasa Syed Ahmad Ali*. Jakarta: Gema Insani Press

Abu, Mahmud Saud. (1991). *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam.* Jakarta: Gema Insani Press

Agussabti. (2020). *Penyuluhan Pertanian Berbasis Syariah*. Aceh: Syah Kuala University Press

Amaruddin, dkk. (2022). *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

Diliarosta, Skunda. (2021). *Mengkaji Perilaku Petani Berwawasan Lingkungan*. Jawa Timur, Global Aksara Pers

Eko, Novi Prasetyo. (2019). *Ekonomi Indonesia Wujud Internalisasi Nilai-Nilai Keindonesiaan*. Malang: Media Nusa Creative

Fauzia & Muh Iman. (2020). *Perubahan Alih Fungsi Lahan*. Yogyakarta: Group penerbitan CV UTAMA

Hasanah, Miftahul., dkk. (2020). *Implementasi Barcode Dan Algoritma Regresi Linier Untuk Memprediksi Data Persedian Barang*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara

Hermawan, Sigit. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creativ

Ilham, Ahmad Solihin. (2010). *Buku Pintar Bank Syariah*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

Lestari T. (2021). *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Bogor: IPB

M Sri, Setyati Harjadi. (2018). *Dasar-Dasar Agronomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Nadir, Marhamah. (2018). *Senarai Penelitian Regenerasi Sektor Pertanian*: SDM Socioargotechnoecology. Yogyakarta: CV Budi Utama

Nurdin, Ismail. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya* : Media Sahabat Cendikia

Neherta Meri. (2020). Enam Teori Perubahan Perilaku (Berbasis Bukti). Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata

Padmo, Soegijanto. (2000). *Pupuk Dan Petani*: Studi Kasus Adopsi Pupuk Oleh Petani Calauan Laguna, Filipina. Yogyakarta: Media Pressindo

Prayitno, Gunawan, dkk. (2021). *Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertania*. Malang, CV. Media Nusa Creative (MNC)

Ridwan. (2021). *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: CV Azka Pustaka

Rifda, Zulvia Daulay. (2021). *Kajian Teoritis Pendapatan Pengrajin Kain Songket Batu Bara*. Surabaya: Global Aksara Pres

Riyanto, Slamet. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains.* Yogyakarta: CV Budi Utama

Rizal, Khairal. (2021). *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit.* Malang: Literasi Nusantara

Rosmalah, Siti. (2022). *Eksistensi Usahatani dan Keberdayaan Petani Ladang Di Pulau Wawonii*. Jawa Tengah: NEM

Sandu, Siyoto, Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sarwono, J, Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Utama

Sastrasayono, Selerdi. (2003). *Budi Daya Kelapa Sawit*. Jakarta: AgroMedia Pustaka

Sriyana. (2022). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing

Subyantoro, Arief, dkk. (2012). *Peran pengetahuan lokal petani terhadap kinerja*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Sumodiningrat, G. (2009). *Pembangunan Berbasis Strategis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Wilayah*: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta: LP3ES

Supomo B & N Indrianto. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE

Yudo, Setyono Tyasmoro. (2021). *Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan*. Malang: UB Press

Yusuf, Muhammad. (2018). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan.* Bogor: IPB Press

Zulfa, Eva Nailufar. (2014). *Pengupahan Berkeadilan Menurut Hukum Islam*. Serang: Irama Offset

LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian
- Angket ini dimaksud untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit.
- Bacalah pertanyaan- pertanyaan secara seksama sebelum anda mengisi kuesioner ini.
- Jawaablah pertanyaan- pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (X) pada pilihan yang disediakan sesuai dengan pendapata anda.

1) IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : …….. (Boleh Tidak di Isi)
2. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
3. Umur : a. < 25 Tahun c. 35 – 49 Tahun
   b. 26 – 34 Tahun d. > 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : a. Tidak Tamat SD c. Tamat SLTP e. Diploma/Sarjana
   b. Tamat SD d. Tamat SLTA
5. Pendapatan Perbulan : a. < Rp. 1.000.000
   b. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000
   c. Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
   d. Rp. > Rp. 5.000.000

6. Status Perkawinan : a. Kawin c. Janda/Duda

b. Tidak/ Belum Kawin

7. Jumlah Tanggungan : a. 1-3 Orang c. > 5 Orang

b. 3-5 Orang

8. Luas Lahan : a. < 1 Ha c. > 2 Ha

b. 1 Ha – 1,5 Ha

9. Lama Berusaha Tani : a. < 4 Tahun c. > 10 Tahun

b. 5 – 10 Tahun

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disedian yang menurut anda benar atau sesuai dengan keadaan anda pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

SS Sangat Setuju
S Setuju
CS Cukup Setuju
TS Tidak Setuju
STS Sangat Tidak Setuju

Butir Pernyataan

No.	Keterangan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	**Variabel Independen**					
	A. Pendapatan					
	1. Petani melakukan alih fungsi					

	lahan dikarenakan pendapatan dari kelapa sawit dirasa lebih besar dibandingkan pendapatan perkebunan karet.					
	2. Pendapatan yang diperoleh dari perkebunan karet akan sangat baik apabila cuaca cerah dan pupuk yang digunakan maksimal.					
	3. Pendapatan yang diterima oleh petani dari perkebunan kelapa sawit tidak menentu dikarenakan produktivitas pertumbuhan kelapa sawit belum maksimal. (Adanya buah sawit yang kecil-kecil dan pohon yang tidak berbuah)					
	4. Dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari pendapatan yang diperoleh bukan hanya berasal dari perkebunan kelapa sawit namun juga diperoleh dari perkebuna karet.					
	B. Perubahan Perilaku Pemilik Lahan					
	1. Adanya pengaruh dari orang lain atau lingkungan untuk melakukan alih fungsi lahan					

	2. Kemajuan teknologi dan inovasi sehingga petani dituntut untuk bisa meningkatkan lagi produktivitas pertaniannya					
	3. Rasa takut yang dihadapi petani akan tergilas kemiskinan membuat petani harus berani melakukan perubahan.					
2.	**Variabel Dependen**					
	A. Alih Fungsi Lahan Perkebunan					
	1. Keuntungan yang menjanjikan dari perkebunan kelapa sawit menjadi perkebunan karet menjadi alasan petani melakukan alih fungsi lahan					
	2. Tutunan kebutuhan yang terus meningkat sehingga petani melakukan alih fungsi lahan					
	3. Adanya harapan hidup yang lebih baik jika melakukan alih fungsi lahan perkebunan kelapa sawit menjadi perkebunan karet					

Lampiran Tabulasi Data

1. **Tabulasi Data X1**

No. Responden	Pendapatan (X1)				Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	4	4	2	5	15
2	4	5	1	5	15

3	3	4	1	5	13
4	3	5	1	4	13
5	5	5	1	5	16
6	5	5	1	5	16
7	5	5	1	4	15
8	3	5	2	5	15
9	4	5	1	5	15
10	4	4	1	4	13
11	5	5	1	5	16
12	5	5	1	4	15
13	4	5	1	5	15
14	4	4	2	4	14
15	4	5	1	4	14
16	3	5	2	5	15
17	4	4	1	4	13
18	5	5	1	4	15
19	5	4	1	5	15
20	5	5	1	4	15
21	5	5	1	4	15
22	5	5	2	4	16
23	4	4	1	5	14
24	4	5	1	5	15
25	4	4	2	5	15
26	5	4	1	5	15
27	4	4	1	5	14
28	4	5	1	5	15
29	4	5	1	5	15
30	5	5	1	5	16
31	4	5	2	5	16
32	4	4	1	5	14
33	5	5	1	4	15
34	4	5	1	5	15
35	4	5	1	5	15
36	5	5	2	5	17
37	4	4	1	4	13
38	4	4	1	5	14
39	4	5	1	4	14
40	5	5	1	4	15
41	4	4	2	5	15

42	4	5	1	5	15
43	4	5	2	5	16
44	4	5	1	4	14
45	5	5	1	4	15
46	4	5	1	5	15
47	4	4	2	5	15
48	4	4	1	5	14
49	4	5	1	4	14
50	3	5	1	4	13
51	5	4	1	5	15
52	5	4	3	4	16
53	4	5	1	5	15
54	4	4	2	4	14
55	5	5	1	4	15
56	4	4	2	5	15
57	5	5	2	5	17
58	3	4	1	4	12
59	4	5	1	5	15
60	4	5	1	5	15
61	5	5	1	5	16
62	5	5	1	4	15
63	5	5	1	4	15
64	4	4	1	5	14
65	4	5	1	5	15
66	4	5	1	5	15
67	4	4	2	5	15

2. Tabulasi Data X2

No Responden	Perubahan Perilaku Pemilik Lahan (X2)			Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	
1	3	5	5	13
2	3	4	5	12
3	4	5	5	14
4	3	4	5	12
5	1	4	4	9
6	2	5	5	12
7	2	4	5	11
8	2	4	5	11
9	2	4	4	10

10	3	4	5	12
11	2	5	5	12
12	2	4	5	11
13	2	4	5	11
14	2	4	4	10
15	3	5	4	12
16	2	4	5	11
17	3	4	5	12
18	3	4	5	12
19	2	4	4	10
20	1	4	4	9
21	1	4	4	9
22	3	4	5	12
23	5	4	5	14
24	2	4	5	11
25	4	5	5	14
26	2	4	5	11
27	2	4	5	11
28	2	4	5	11
29	3	4	5	12
30	3	4	5	12
31	3	4	5	12
32	2	4	4	10
33	2	3	4	9
34	1	4	5	10
35	3	5	5	13
36	2	4	5	11
37	2	4	5	11
38	2	4	4	10
39	2	4	5	11
40	2	4	5	11
41	3	5	5	13
42	1	4	5	10
43	3	5	5	13
44	2	4	4	10
45	2	4	5	11
46	3	4	5	12
47	1	4	5	10
48	4	5	5	14
49	2	4	5	11
50	1	4	5	10
51	1	4	4	9

52	2	4	4	10
53	4	5	5	14
54	2	4	4	10
55	3	4	4	11
56	3	4	5	12
57	2	4	4	10
58	3	4	3	10
59	3	5	5	13
60	3	5	5	13
61	4	5	5	14
62	3	5	5	13
63	2	5	5	12
64	3	5	4	12
65	4	5	5	14
66	2	5	4	11
67	4	5	4	13

3. Tabulasi Data Y

No Responden	Alih Fungsi Lahan (Y)			Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	
1	4	5	5	14
2	4	5	5	14
3	4	5	4	13
4	4	5	4	13
5	4	4	4	12
6	4	5	5	14
7	4	5	5	14
8	4	3	3	10
9	5	3	3	11
10	5	5	4	14
11	5	5	5	15
12	4	5	4	13
13	4	5	5	14
14	4	4	4	12
15	4	5	5	14
16	4	5	4	13
17	4	5	5	14
18	4	5	4	13
19	5	4	5	14
20	4	5	4	13

21	5	4	5	14
22	4	5	5	14
23	5	5	5	15
24	4	5	5	14
25	5	5	5	15
26	4	5	5	14
27	4	4	3	11
28	4	5	5	14
29	4	5	5	14
30	5	5	4	14
31	4	5	4	13
32	5	4	4	13
33	5	3	4	12
34	4	5	4	13
35	4	5	5	14
36	4	5	5	14
37	4	5	4	13
38	4	4	4	12
39	3	4	4	11
40	4	4	4	12
41	5	5	5	15
42	4	5	4	13
43	4	5	5	14
44	5	5	5	15
45	5	5	5	15
46	4	5	4	13
47	4	5	5	14
48	4	3	4	11
49	3	4	4	11
50	4	4	3	11
51	4	5	4	13
52	4	4	4	12
53	4	5	5	14
54	4	4	4	12
55	5	4	5	14
56	5	4	5	14
57	5	5	5	15
58	3	5	4	12
59	4	5	5	14

60	4	5	5	14
61	4	5	5	14
62	4	5	5	14
63	4	5	5	14
64	4	5	5	14
65	4	5	4	13
66	5	4	5	14
67	5	4	4	13

Lampiran Pengolahan Data

1. Hasil SPSS Validitas X1, X2 Dan Y

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1_TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.199	1.000**	.429**	.869**
	Sig. (2-tailed)		.107	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67
X1.2	Pearson Correlation	.199	1	.199	.052	.386**
	Sig. (2-tailed)	.107		.107	.674	.001
	N	67	67	67	67	67
X1.3	Pearson Correlation	1.000**	.199	1	.429**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.107		.000	.000
	N	67	67	67	67	67
X1.4	Pearson Correlation	.429**	.052	.429**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.674	.000		.000
	N	67	67	67	67	67
X1_TOTAL	Pearson Correlation	.869**	.386**	.869**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2_TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.496**	.992**	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67
X2.2	Pearson Correlation	.496**	1	.502**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67
X2.3	Pearson Correlation	.992**	.502**	1	.978**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.977**	.663**	.978**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y_TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.498**	.957**	.970**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67
Y.2	Pearson Correlation	.498**	1	.453**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67
Y.3	Pearson Correlation	.957**	.453**	1	.961**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67
Y_TOTAL	Pearson Correlation	.970**	.660**	.961**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Tabel Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
Pendapatan (X1)	X1.1	0,869	0,2404	Valid
	X1.2	0,386	0,2404	Valid
	X1.3	0,869	0,2404	Valid
	X1.4	0,766	0,2404	Valid
PerubahanPerilaku Pemilik Lahan (X2)	X2.1	0,977	0,2404	Valid
	X2.2	0,663	0,2404	Valid
	X2.3	0,978	0,2404	Valid
Alih Fungsi Lahan (Y)	Y1	0,970	0,2404	Valid
	Y2	0,660	0,2404	Valid
	Y3	0,961	0,2404	Valid

3. Hasil Uji Reliabilitas X1, X2 Dan Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

.686	.714	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.855	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.840	3

4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

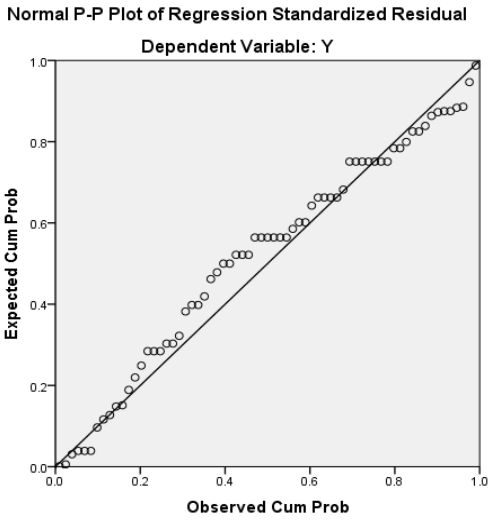
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05243801
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.081
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

P-PLOT



5. Hasil Uji Autokeralasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457[a]	.209	.184	1.069	1.828

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

6. Hasil Uji Multikorelasi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.380	2.307		1.899	.062		
Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007	1.000	1.000
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

7. Hasil Uji Heterokedesitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.062	1.447		2.117	.038
	Pendapatan	-.113	.087	-.159	-1.299	.199
	Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	-.051	.058	-.108	-.877	.384

a. Dependent Variable: Abs_RES

8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	4.380	2.307		1.899	.062
Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457[a]	.209	.184	1.06876

a. Predictors: (Constant), Perubahan Perilaku Pemilik Lahan, Pendapatan

10. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.380	2.307		1.899	.062
	Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007
	Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

11. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.315	2	9.657	8.455	.001[b]
	Residual	73.103	64	1.142		
	Total	92.418	66			

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

b. Predictors: (Constant), Perubahan Perilaku Pemilik Lahan, Pendapatan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1319/Un.26.3/TL.00/04/2023 05 April 2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pertanian Kab. Dharmasraya
c.q Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Pulau Punjung

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Suci Ramadani**
NIM	: 3219121
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: ***"Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya "***
Lokasi Penelitian	: Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya
Waktu	: 05 April s.d 05 Mei 2023

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA

DINAS PERTANIAN

Jalan Lintas Sumatera Km. 4 Pulau Punjung, Provinsi Sumatera Barat (27573)
Telepon/Fax : (0754) 2460046 email : distankab.dharmasraya@gmail.com

Pulau Punjung, 08 Mei 2023

Nomor : 525.1/198 /DISTAN/V-2023
Lampiran : -
Perihal : Dukungan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Nomor : B-1319/Un.26.3/TL.00/04/2023 Tanggal 05 April 2023 Perihal Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini disampaikan sebagai berikut :

Nama	: Suci Ramadani
NIM	: 3219121
Program Studi	: Ekonomi Islam
Asal Kelembagaan	: Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan koordinasi dengan bidang perkebunan di Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 05 April s/d 05 Mei 2023 terkait permintaan Data Statistik dukungan penelitian dimaksud, guna melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul " **Pengaruh Pendapatan dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fubgsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya**"

Demikianlah yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Dharmasraya

DARISMAN, S. ST., MM
NIP. 19750217 200003 1 001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Nomor : 512/In.26.3/PP.00.9/12/2022

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Suci Ramadani** NIM. **3219121** tanggal 22 Desember 2022

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya "**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Novera Martilova, SE, ME**
NIDN	:	2008118401
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 22 Desember 2022

Ir. Zulmi, M.Ag

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DOKUMENTASI

























BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama	: Suci Ramadani
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Dareh/ 02 Desember 2000
Anak ke-	: Dua dari tiga bersaudara
Alamat	: Jl. Lama Jorong Koto Gadang Sungai Dareh Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya.

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 09 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya (2007-2013)
2. MTS N Sikabau Kabupaten Dharmasraya (2013-2016)
3. SMAN 01 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya (2016-2019)
4. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (2019-2023)